

KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM BIDANG FONOLOGI PADA KANAL YOUTUBE *SHINE SHINE*: KASUS PADA NASTASYA SHINE

Annisa Dikna Nurwono¹, Muhammad Syaiful Ismail², Windy Wirdo Ningrum³,
Asy Syifa Dhewi⁴, Sudaryanto⁵

Universitas Ahmad Dahlan

Pos-el: annisa2000003007@webmail.uad.ac.id

Abstract

This study aims to describe errors in Indonesian in the field of phonology on the Shine Shine YouTube channel. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research subject is the Shine Shine YouTube video which consists of several popular videos with a duration of under 10 minutes. Taking subjects with a duration of under 10 minutes aims to make the analysis carried out more focused. This study chose the Shine Shine YouTube channel because the characters in the video are foreign speakers. As we know, mistakes in Indonesian are often found in foreign speakers. Data collection was carried out using the listening method, followed by the basic technique of tapping and the advanced technique of Listening Freely Involved in Cakap (SBLC) and taking notes. Data analysis was carried out using the distributional method, followed by the basic technique for direct elements (BUL) and the extended extension technique. The results showed that errors in Indonesian in the field of phonology on the Shine Shine Youtube channel included changes in phonemes totaling 15 data, adding phonemes with total 6 data, and deleting phonemes totaling 4 data.

Keywords: Error analysis, phonology, Youtube, Shine Shine

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang fonologi pada kanal Youtube Shine Shine. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitiannya adalah video Youtube Shine Shine yang terdiri dari beberapa video populer dengan durasi di bawah 10 menit. Pengambilan subjek dengan durasi di bawah 10 menit bertujuan agar analisis yang dilaksanakan lebih fokus. Penelitian ini memilih kanal Youtube Shine Shine karena tokoh di dalam video adalah penutur asing. Seperti yang kita ketahui, bahwa kesalahan dalam bahasa Indonesia sering ditemukan pada penutur asing. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, diikuti dengan teknik dasar sadap serta teknik lanjutan Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan catat. Analisis data dilakukan dengan metode distribusional, diikuti dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan perluas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang fonologi pada kanal Youtube Shine Shine meliputi perubahan fonem yang berjumlah 15 data, penambahan fonem dengan jumlah 6 data, dan penghilangan fonem yang berjumlah 4 data.

Kata Kunci: Analisis kesalahan, fonologi, Youtube, Shine Shine

A. PENDAHULUAN

Mulyaningsih (dalam Irwansyah, dkk., 2022) menjelaskan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi atau alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam memberikan informasi, berdiskusi, atau berkolaborasi dan menyampaikan maksud yang diinginkan. Bentuk komunikasi bahasa dapat berupa lisan maupun tulis. Komunikasi yang baik berarti dapat menyampaikan pesan yang dimaksud dan penerima pesan dapat memahaminya. Oleh karena itu, penutur bahasa harus memahami bahasanya secara baik dan komunikatif.

Chaer dan Agustina (dalam Maharani, dkk., 2021) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Soeparno (dalam Maharani, dkk., 2021) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh semua orang. Namun, pada pembelajaran bahasa kedua sering terjadi kesalahan berbahasa. Menurut tarigan (dalam Maharani, dkk., 2021) kesalahan berbahasa mempunyai keterkaitan erat dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama (B1) atau bahasa kedua (B2). Adanya pengajaran bahasa menjadi faktor terjadinya kesalahan berbahasa. Hal ini juga sama terjadi pada pengajaran bahasa Indonesia, baik sebagai pengajaran bahasa pertama (B1) maupun sebagai pengajaran bahasa kedua (B2) atau dikenal sebagai bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) (Sudaryanto, dkk., 2018a; Sudaryanto, dkk., 2018b; Sudaryanto, dkk., 2019a; Sudaryanto, dkk., 2019b; Sudaryanto & Widodo, 2020).

Undang-Undang No.24 Tahun 2009 menyatakan bahwa Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang diutamakan untuk berkomunikasi di ruang publik. Dengan landasan Undang-Undang tersebut maka setiap warga negara Indonesia yang berada di ruang publik tanpa ada pengecualian wajib menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa melihat status sosial maupun asal daerah. Sementara itu, Perpres no. 63 tahun 2019, dalam bagiannya mewajibkan supaya seorang presiden menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berpidato dalam forum resmi lainnya (Idora, dkk., 2021).

Adanya regulasi ini bisa menjadi bukti bahwa kemampuan dalam berbahasa menjadi bagian yang sangat penting. Seorang presiden yang bertindak sebagai kepala negara harus mempunyai kemampuan berbicara dengan baik dan menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan berbahasa. Peraturan ini menjadi saksi bahwa kesalahan-kesalahan berbahasa tidak hanya bisa terjadi pada rakyat biasa tetapi juga pada seseorang yang memiliki kemampuan profesi sebagai presiden (Idora, dkk., 2021).

Menurut Tarigan (2008) terdapat empat keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi, antara lain : (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Menurut Sudaryanto (dalam Safitri, dkk., 2020), banyak individu yang tertarik menggunakan keterampilan berbicara karena berbicara adalah hal pertama yang harus dilakukan individu dalam berkomunikasi. Seperti halnya bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sangat mudah dipelajari. Bahasa Indonesia yang digunakan menjadi bahasa kedua sesudah bahasa asing tidak lengang dari kesalahan.

Saat ini mulai banyak warga negara asing yang memiliki ketertarikan pada bahasa Indonesia dan mempunyai keinginan untuk belajar bahasa Indonesia. Namun, dalam proses belajar bahasa Indonesia, banyak juga warga negara asing yang masih melakukan kesalahan dalam pengucapan-pengucapan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang biasanya terjadi di kalangan penutur asing ada pada tataran fonologinya, kesalahan ini yang

berhubungan dengan pengucapan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, salah meletakkan penjeadaan dan lainnya (Lathifah, dkk., 2021). Menurut Tarigan kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi dapat juga disebabkan oleh perubahan bunyi diftong menjadi bunyi tunggal atau fonem tunggal. Sebagian besar kesalahan berbahada Indonesia bidang fonologi berkaitan dengan pengucapan. Menurut pendapat Martinet (dalam Alim, dkk., 2020) yang menyatakan bahwa analisis fonologis bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur fonem suatu bahasa dan mengklasifikasikan berdasarkan fungsinya di dalam bahasa itu.

Youtube adalah media sosial untuk berbagi informasi video dan orang-orang dapat menonotonnya di seluruh dunia. Selain itu, bisa juga dijadikan sebagai objek dalam penelitian karena banyak saluran youtube terutama kanal orang asing yang menggunakan bahasa Indonesia. Sering terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam melakukan pengucapan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar (Lathifah, et al., 2021). Hal ini terjadi juga dalam kanal youtube milik Shine Shine dengan video yang berjudul “Kelakukan Ibu Mertua Bagus Istri Ikut Gila”, sejak 1 minggu tinggal bareng Nastasya Shine & Roby, kemudian pada video yang berjudul “Istri Paling Bodoh di Planet Bumi Ya Bagus Istri Nastasya Shine”, “Suami Suami Masa Kini Takut Istri”, ada juga pada video yang berjudul “Prank! Bagus Istri Pukuli Suami, Dikira Suami Kerjain Jasmint”, dan terakhir pada video yang berjudul “Minta Kerja ke Ibu Veronica Tan Mantan Istri Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama”.

Kanal Youtube *Shine-Shine* dikelola oleh sepasang suami istri. Suaminya bernama Robby Shine berasal dari Sumatera yang menikah dengan istrinya bernama Natasya Shine pada tahun 2018. Natasya Shine adalah perempuan asal Rusia yang sekarang tinggal di Indonesia. Natasya Shine berprofesi sebagai model dan kreator konten yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Indonesia. Natasya Shine menjadi perhatian masyarakat Indonesia karena ketika berbicara bahasa Inonesia masih sering salah dalam menyebutkan kosakata bahasa Indonesia. Penelitian ini berfokus pada tuturan Natasya Shine.

Penelitian yang penulis lakukan ini bukanlah pertama kali dilakukan. Penelitian ini sudah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti lain di antaranya. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Idora, dkk. (2021) yang berjudul “Kesalahan Fonologi pada Gelar Wicara Mata Najwa Trans 7.” Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang analisis kesalahan berbahasa. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Mira Idora, dkk. mengkaji tentang kesalahan fonologi dengan objek penelitian berupa gelar wicara Mata Najwa Trans 7, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya mengkaji tentang kesalahan fonologi dengan objek penelitian berupa kanal Youtube *Shine Shine*.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Intan Safitri, dkk. (2020) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube “Net Drama””. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang analisis kesalahan berbahasa dibidang fonologi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Intan Safitri, dkk. mengkaji tentang kesalahan fonologi dengan objek penelitian berupa Kanal Youtube “Net Drama”, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya mengkaji kesalahan fonologi dengan objek penelitian berupa kanal *youtube Shine Shine*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Raihan Lathifah, dkk. (2021) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube “Mas Bas-Bule Prancis””. Penelitian in memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-

sama mengkaji tentang analisis kesalahan berbahasa dibidang fonologi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Nurul Raihan Lathifah, dkk mengkaji kesalahan fonologi dengan objek penelitian berupa kanal Youtube “Mas Bas-Bule Prancis”, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya mengkaji tentang kesalahan fonologi dengan objek penelitian berupa kanal Youtube *Shine Shine*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Bidang Fonologi pada Kanal Youtube Shine Shine”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem pada kanal youtube Shine Shine.

B. LANDASAN TEORI

Kesalahan Berbahasa

Corder (dalam Nurkholis, 2018:12) (1) mendeskripsikan kesalahan berbahasa merupakan suatu bentuk pelanggaran dalam menggunakan bahasa secara tepat. Pelanggaran ini tidak berhubungan dengan hal-hal fisik, tetapi lebih pada ketidaksempurnaan pemahaman atau pengetahuan seseorang terhadap aturan dan struktur bahasa yang digunakan. Menurut Corder, kesalahan berbahasa bisa terjadi pada penutur asli bahasa maupun non-penutur asli. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa adalah fenomena yang umum dan dapat terjadi pada siapa saja yang menggunakan bahasa.

Ariningsih, Sumarwati, & Saddhono (2012:42) (2) menjelaskan kesalahan berbahasa berbeda dengan kekeliruan berbahasa. Kesalahan berbahasa merujuk pada penyimpangan yang terjadi secara teratur dan konsisten dalam penggunaan bahasa. Di sisi lain, kekeliruan merupakan bentuk penyimpangan yang tidak sistematis dan lebih berkaitan dengan performansi atau perilaku berbahasa individu.

Menurut Tarigan (Mantasiah, 2020:3) (3), Dalam menganalisis kesalahan berbahasa, terdapat dua istilah yang dapat dibedakan, yaitu kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake). Kedua istilah ini memiliki keterkaitan, namun seringkali sulit untuk membedakan di antara keduanya. Pendapat Tarigan sejalan dengan pemikiran Parera (dalam Johan, 2017:242) (4) mendeskripsikan bahwa dalam konteks umum, kesalahan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kesalahan berbahasa (error) dan kekeliruan berbahasa (mistake). Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena seseorang belum sepenuhnya menguasai aturan-aturan bahasa yang benar. Sementara itu, kekeliruan berbahasa terjadi ketika seseorang gagal menerapkan aturan bahasa yang sebenarnya sudah mereka kuasai. Menurut Irwansyah, Safira, & Lamalinga (2022:54) (5) menjelaskan Error dapat terjadi ketika seseorang belum secara sistematis menguasai aturan bahasa dengan baik, sementara mistake terjadi ketika seseorang sudah menguasai aturan bahasa namun tidak dapat mengungkapkannya dengan tepat. Mistake bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan ingatan, tekanan emosional, kesulitan dalam mengeja atau melafalkan kata, dan lain sebagainya. Kekeliruan atau mistake bersifat sementara karena kesalahan tersebut dapat diperbaiki jika penutur bahasa diberi peringatan atau teguran.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan pada penggunaan bahasa oleh penutur bahasa setempat (penutur asli) maupun non-penutur asli. Dalam lingkup kajian linguistik, kesalahan

berbahasa dapat terjadi dengan mempertimbangkan komponen dan konsistensi bahasa, salah satunya adalah pada tingkat fonologi.

Fonologi

Secara etimologi kata fonologi dapat ditelusuri dari kombinasi kata fon yang berarti 'bunyi', dan logi yang berarti 'ilmu'. Sebagai cabang ilmu, fonologi umumnya didefinisikan sebagai bagian dari studi linguistik yang mempelajari, membahas, dan menganalisis bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh manusia saat berbicara. Berdasarkan status atau hierarki unit bunyi terkecil yang menjadi objek penelitiannya, fonologi terbagi menjadi dua bagian, yaitu fonetik dan fonemik (Chaer, 2009: 3) (6). Menurut Muslich (2014) (7) fonologi merupakan ilmu yang mengkaji atau mendalami tentang bunyi-bunyi serta dalam fonologi memiliki dua cabang, yaitu fonetik dan fonemik.

Sejalan dengan pendapat Chaer dan Muslich, Yulianti (2018:4) (8) juga mendeskripsikan bahwa kajian fonologi terbagi menjadi dua bagian, yaitu fonetik dan fonemik. Fonemik merupakan cabang fonologi yang mempelajari tata bunyi tanpa kaitannya sebagai pembeda makna, artinya tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak, contohnya proses pengucapan vokal [a, i, u], konsonan [b, p, g]. Sementara itu, fonetik adalah cabang fonologi yang mendalami atau mempelajari tata bunyi yang ada kaitannya sebagai pembeda makna.

Menurut Tarigan dan Suliastianingsih (dalam Azizah, Usadi, & Muliya, 2022: 21) (9) menjelaskan bahwa Kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi dapat terjadi dalam beberapa bentuk, seperti penghilangan fonem, perubahan pengucapan fonem, penambahan fonem, dan perubahan diftong menjadi fonem tunggal. Dalam sebuah jurnal yang membahas kesalahan fonologi dalam konteks bahasa dan sastra Indonesia, dijelaskan bahwa kesalahan fonologi terjadi ketika pengucapan fonem tidak sesuai dengan kaidah bahasa, misalnya pengucapan fonem /n/ menjadi /ng/ yang biasanya dipengaruhi oleh faktor regional, pengucapan fonem /u/ sering kali berubah menjadi /o/, pengucapan fonem /i/ diubah menjadi /E/, pengucapan fonem /f/ diubah menjadi /p/, pengucapan fonem /z/ diucapkan sebagai /j/, dan pengucapan /kh/ sering diganti dengan /h/.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi dalam bahasa. Secara umum, kesalahan fonologi biasanya terjadi pada pengucapan atau pelafalan suatu bahasa.

Bentuk-Bentuk Kesalahan Fonologi

Kesalahan fonologis adalah salah satu jenis kesalahan yang termasuk dalam taksonomi linguistik. Kesalahan tersebut terjadi pada tingkat bunyi dalam bahasa, baik dalam kata, frasa, klausa, maupun kalimat. Kesalahan dalam aspek fonologi terjadi dalam penggunaan bahasa lisan, baik saat berbicara maupun mendengar (Lathifah, Syihabuddin, & Farisi, 2017: 175) (10).

Perubahan bunyi merupakan bagian dari fonologi. Menurut Muslich (2014:243) (7), terdapat sembilan jenis perubahan bunyi yang dapat dibedakan sebagai berikut. Pertama, asimilasi adalah perubahan bunyi di mana dua bunyi yang tidak sama menjadi bunyi yang sama atau hampir sama. Kedua, disimilasi adalah perubahan bunyi yang membuat bunyi

tersebut tidak sama atau berbeda. Ketiga, modifikasi vokal adalah perubahan bunyi vokal sebagai hasil dari pengaruh bunyi lain yang mengikutinya. Keempat, netralisasi adalah perubahan bunyi fonemis sebagai hasil pengaruh lingkungan. Kelima, zeroisasi adalah penghilangan bunyi fonemis sebagai upaya penghematan atau peningkatan ekonomi pengucapan. Keenam, metatesis adalah perubahan urutan bunyi fonemis dalam sebuah kata sehingga menghasilkan dua bentuk kata yang bersaing. Ketujuh, diftongisasi adalah perubahan dari bunyi vokal tunggal (monoftong) menjadi dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) secara berurutan. Kedelapan, honoftongisasi adalah perubahan dari dua bunyi vokal atau vokal rangkap menjadi bunyi vokal tunggal. Terakhir, anaptiksis adalah perubahan bunyi dengan menambahkan bunyi vokal tertentu di antara dua konsonan untuk memperlancar bunyi tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang umum terjadi pada pengucapan atau bunyi terdiri atas asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, netralisasi, zeroisasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, anaptiksis.

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan paradigma pos-positivism, bertujuan menafsirkan objek yang diteliti, dengan menggunakan berbagai metode dan dilaksanakan pada latar alamiah (muhammad, 2020:30). Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif karena lebih menekankan pada suatu proses, melakukan pembahasan dengan terarah, memiliki persyaratan untuk pengecekan keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian bersifat sementara dan disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subjek penelitian. Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa indonesia bidang fonologi. Data-data yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat-kalimat pada kanal youtube shine shine yang mengandung kesalahan berbahasa bidang fonologi. Sumber data penelitian ini adalah tuturan di kanal youtube shine shine.

Pada pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak terbagi menjadi teknik dasar dan teknik lanjutan, teknik dasar yaitu teknik sadap, dan teknik lanjutan yaitu teknik lanjutan yaitu (1) simak, bebas, libat, cakap (SBLC) dan (2) teknik catat (muhammad, 2020:207-212). Selanjutnya, metode analisis data yang digunakan adalah metode distribusional. Metode distribusional terbagi menjadi teknik dasar dan teknik lanjutan, teknik dasar yaitu teknik unsur langsung, dan teknik lanjutan yaitu teknik perluas (muhammad, 2020:244-251).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan dimunculkan mengenai penelitian ini antara lain perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem yang telah dianalisis dalam beberapa video populer dengan durasi di bawah 10 menit di kanal Youtube Shine Shine. Data yang telah ditemukan sebagai berikut.

Perubahan Fonem

Data 1

Terdapat pada video yang berjudul “Lagi-Lagi Artis Indonesia Ditangkap Polisi? Bagus Istri Buat Laporan Polisi & Suami Ditangkap? Lucu” menit ke (2:26) berupa kata ‘kicil’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata *kicil* yang seharusnya dilafalkan /kecil/. Nastasya mengubah fonem vokal [e] menjadi fonem vokal [i] pada kata *kecil* sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 2

Terdapat pada video yang berjudul “Lagi-Lagi Artis Indonesia Ditangkap Polisi? Bagus Istri Buat Laporan Polisi & Suami Ditangkap? Lucu” menit ke (3:49, 3:54, dan 3:55) berupa kata ‘tao’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata *tao* yang seharusnya kata /tau/. Nastasya mengubah fonem vokal [u] menjadi fonem vokal [o] pada kata *tau* sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 3

Terdapat pada video yang berjudul “Lagi-Lagi Artis Indonesia Ditangkap Polisi? Bagus Istri Buat Laporan Polisi & Suami Ditangkap? Lucu” menit ke (5:03 dan 6:10) berupa kata ‘bak’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata *bak* yang seharusnya kata /pak/ Nastasya mengubah fonem konsonan [p] menjadi fonem konsonan [b] pada kata *pak* sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 4

Terdapat pada video yang berjudul “Lagi-Lagi Artis Indonesia Ditangkap Polisi? Bagus Istri Buat Laporan Polisi & Suami Ditangkap? Lucu” menit ke (5:15 dan 5:17) berupa kata ‘jawab’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata *jawab* yang seharusnya kata /jawab/. Nastasya mengubah fonem vokal [a] menjadi fonem vokal [i] pada kata *jawab* sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 5

Terdapat pada video yang berjudul “Prank ! Bagus Istri Pukuli Suami, Dikira Suami Kerjaan Jasmint - Video Lucu Bikin Ngakak - Humor” menit ke (5:38) berupa kata ‘lihat’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata *lihat* yang seharusnya dilafalkan /lihat/. Nastasya mengubah fonem vokal [a] menjadi fonem vokal [o] pada kata *lihat* sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 6

Terdapat pada video yang berjudul “Prank ! Bagus Istri Pukuli Suami, Dikira Suami Kerjaan Jasmint - Video Lucu Bikin Ngakak - Humor” menit ke (6:33) berupa kata ‘kirja’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata *kirja* yang seharusnya dilafalkan /kerja/. Nastasya mengubah fonem vokal [e] menjadi fonem vokal [i] pada kata *kerja* sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 7

Terdapat pada video “Istri Paling Bodoh Diplanet Bumi Ya Istri Bagus Istri Nastasya Shine, Suami Suami Masa Kini Takut Istri” menit ke (0:53, 2:50, dan 3:48) berupa kata ‘lihat’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata lihot yang seharusnya dilafalkan /lihat/. Nastasya merubah fonem vokal [a] menjadi fonem vokal [o] pada kata lihat sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 8

Terdapat pada video “Istri Paling Bodoh Diplanet Bumi Ya Istri Bagus Istri Nastasya Shine, Suami Suami Masa Kini Takut Istri” menit ke (1:17) berupa kata ‘truk’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata true yang seharusnya dilafalkan /truk/. Nastasya merubah fonem konsonan [k] menjadi fonem vokal [e] pada kata truk sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 9

Terdapat pada video “Istri Paling Bodoh Diplanet Bumi Ya Istri Bagus Istri Nastasya Shine, Suami Suami Masa Kini Takut Istri” menit ke (1:17) berupa kata ‘bohong’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata bohon yang seharusnya dilafalkan /bohong/. Nastasya merubah fonem konsonan gabungan [ng] menjadi konsonan [n] pada kata bohong sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 10

Terdapat pada video “Istri Paling Bodoh Diplanet Bumi Ya Istri Bagus Istri Nastasya Shine, Suami Suami Masa Kini Takut Istri” menit ke (3:20) berupa kata [leher]. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata lahir yang seharusnya dilafalkan /leher/. Nastasya merubah fonem vokal /e/ menjadi fonem vokal [a] dan [i] pada kata leher sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 11

Terdapat pada video “Minta Kerja ke Ibu Veronica Tan Mantan Istri Mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama” menit ke (01:58) berupa kata ‘jelek’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata jilyek yang seharusnya dilafalkan /jelek/. Nastasya merubah fonem konsonan [e] menjadi fonem vokal [i] pada kata jelek sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 12

Terdapat pada video “Minta Kerja ke Ibu Veronica Tan Mantan Istri Mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama” menit ke (04:08) berupa kata ‘kerja’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata kirja yang seharusnya dilafalkan /kerja/. Nastasya merubah fonem vokal [e] menjadi fonem vokal [i] pada kata kerja sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 13

Terdapat pada video “Minta Kerja ke Ibu Veronica Tan Mantan Istri Mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama” menit ke (05:08) berupa kata ‘pembantu’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata pembantu yang seharusnya dilafalkan /pembantu/. Nastasya merubah fonem vokal [e] menjadi fonem vokal [i] pada kata pembantu sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 14

Terdapat pada video “Minta Kerja ke Ibu Veronica Tan Mantan Istri Mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama” menit ke (05:30) berupa kata ‘selingkuh’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata selingkuh yang seharusnya dilafalkan /selingkuh/. Nastasya merubah fonem vokal [e] menjadi fonem vokal [i] pada kata selingkuh sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 15

Terdapat pada video “Minta Kerja ke Ibu Veronica Tan Mantan Istri Mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama” menit ke (07:02) berupa kata ‘gombal’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata gambar yang seharusnya dilafalkan /gambar/. Nastasya merubah fonem vokal [a] dan fonem konsonan [r] menjadi fonem vokal /o/ dan fonem konsonan /l/ pada kata gambar sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Penambahan Fonem

Data 1

Terdapat pada video “Istri Paling Bodoh Diplanet Bumi Ya Istri Bagus Istri Nastasya Shine, Suami Suami Masa Kini Takut Istri” menit ke (0:53) berupa kata ‘suami’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata suamie yang seharusnya dilafalkan /suami/. Nastasya menambahkan fonem vokal [e] pada kata suami sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 2

Terdapat pada video “Istri Paling Bodoh Diplanet Bumi Ya Istri Bagus Istri Nastasya Shine, Suami Suami Masa Kini Takut Istri” menit ke (1:05) berupa kata ‘ban’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata balon yang seharusnya dilafalkan /ban/. Nastasya menambahkan fonem konsonan [l] dan fonem vokal [o] pada kata ban sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 3

Terdapat pada video “Istri Paling Bodoh Diplanet Bumi Ya Istri Bagus Istri Nastasya Shine, Suami Suami Masa Kini Takut Istri” menit ke (3:08) berupa kata ‘gara-gara’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata garam-garam yang seharusnya dilafalkan /gara-gara/. Nastasya menambahkan fonem konsonan [m] pada kata gara-gara sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 4

Terdapat pada video “Minta Kerja ke Ibu Veronica Tan Mantan Istri Mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama” menit ke (01:27) berupa kata ‘jual’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata jujual yang seharusnya dilafalkan /jual/. Nastasya menambahkan fonem konsonan [j] dan fonem vokal [u] pada kata jual sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 5

Terdapat pada video “Minta Kerja ke Ibu Veronica Tan Mantan Istri Mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama” menit ke (01:58) berupa kata ‘jelek’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata jilyek yang seharusnya dilafalkan /jelek/. Nastasya menambahkan fonem konsonan [y] pada kata jelek sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 6

Terdapat pada video “Minta Kerja ke Ibu Veronica Tan Mantan Istri Mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama” menit ke (02:36) berupa kata ‘jangan’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata janggan yang seharusnya dilafalkan /jangan/. Nastasya menambahkan fonem konsonan [g] pada kata jangan sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Penghilangan Fonem

Data 1

Terdapat pada video yang berjudul “Prank ! Bagus Istri Pukuli Suami, Dikira Suami Kerjaan Jasmint - Video Lucu Bikin Ngakak - Humor” menit ke (6:18) berupa kata ‘gomong’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata *gomong* yang seharusnya dilafalkan /ngomong/. Nastasya menghilangkan fonem konsonan [n] pada kata *ngomong* sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 2

Terdapat pada video “Istri Paling Bodoh Diplanet Bumi Ya Istri Bagus Istri Nastasya Shine, Suami Suami Masa Kini Takut Istri” menit ke (3:58) berupa kata ‘ke mana’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata *keye* yang seharusnya dilafalkan /ke mana/. Nastasya menghilangkan fonem konsonan [m] dan [n] serta menghilangkan fonem vokal [a] pada kata ke mana sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 3

Terdapat pada video “Istri Paling Bodoh Diplanet Bumi Ya Istri Bagus Istri Nastasya Shine, Suami Suami Masa Kini Takut Istri” menit ke (7:42) berupa kata ‘balikin’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata lintakin yang seharusnya dilafalkan /balikin/. Nastasya menghilangkan fonem konsonan [b] dan fonem vokal [a] pada kata balikin sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 4

Terdapat pada video “Minta Kerja ke Ibu Veronica Tan Mantan Istri Mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama” menit ke (02:36) berupa kata ‘ngomong’. Pada kata tersebut Nastasya menuturkan kata gomong yang seharusnya dilafalkan /ngomong/. Nastasya menghilangkan fonem konsonan [n] pada kata ngomong sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

E. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi pada video Youtube Shine-Shine yang terdiri dari beberapa video populer dengan durasi di bawah 10 menit. Peneliti mengambil 5 video populer dengan judul, antara lain “Minta Kerja ke Ibu Veronica Tan Mantan Istri Mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama”; “Prank! Bagus Istri Pukuli Suami, Dikira Suami Kerjaan Jasmint – Video Lucu Bikin Ngakak – Humor”; “Istri Paling Bodoh Di Planet Bumi Ya Bagus Istri Nastasya Shine, Suami Suami Masa Kini Takut Istri”; dan “Lagi Lagi Artis Indonesia Ditangkap Polisi? Bagus Istri Buat Laporan Polisi & Suami Ditangkap? Lucu” masih memiliki banyak kesalahan, yaitu (...) data dalam bentuk pelafalan fonem. Kesalahan dalam bentuk pelafalan fonem terbanyak berada pada kategori perubahan fonem berjumlah 15 data, penambahan fonem berjumlah 6 data, dan penghilangan fonem berjumlah 6 data. Meskipun demikian, kesalahan dalam bidang fonologi yang terjadi merupakan sesuatu yang umum dikalangan penutur asing pemula.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel jurnal mengenai “Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Bidang Fonologi pada Kanal Youtube Shine Shine: Kasus pada Nastasya Shine”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. serta para keluarga dan sahabat-Nya. Penulis berterima kasih kepada Bapak Sudaryanto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Penulis menyadari bahwa artikel jurnal ini belum sempurna karena penulis masih dalam tahap pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga artikel ini bermanfaat baik bagi civitas akademika maupun untuk umum.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alim, J., Attas, S. G., & Leiliyanti, E. (2020, August). Analisis Kesalahan Fonologi Pada Film Uang Panai Mahar (L). In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 1, No. 01, pp. 154-169).
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 1(1), 130-141.
https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2089.

- Azella, A. N., & Rahman, N. I. Z. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi pada Video YouTube Nihongo Mantappu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5626-5633. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11996>
- Cahyani, D. N., & Rokhman, F. (2017). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 44-52. DOI: [10.15294/SELOKA.V6I1.14763](https://doi.org/10.15294/SELOKA.V6I1.14763)
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka.
- Fradhita, N. S., Febrianawati, R., & Utami, P. D. (2021). Analisis Kesalahan di Bidang Fonologi pada Video Pembelajaran Zenius Net. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 57-62.
- Idora, M., Mustafa, M. N., & Septyanti, E. (2021). Kesalahan Fonologi pada Gelar Wicara Mata Najwa Trans 7. *Jurnal Silistik*, 1(1), 8-18.
- Irwansyah, N., Safira, R., & Lamalinga, S. F. (2022). Analisis Kesalahan Fonologi Pada Program Acara Kick Andy Di Stasiun Televisi Metro TV. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 17(1). <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/article/view/4591>.
- Johan, G. M., & Simatupang, Y. J. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia secara Sintaktis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN MIRI. *Visipena*, 8(2), 241-253. DOI: <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.408>.
- Lathifah, F., Syihabuddin, S., & Al Farisi, M. Z. (2017). Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(2), 174-184. DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/a.v4i2.6273>
- Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube “Mas Bas-Bule Prancis”. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 91-98. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4094>
- Maharani, D., Septianingsih, N. A., & Putri, R. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Grup Band Korea Selatan Super Junior. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2). DOI: <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i2.26599>
- Mantasiah, R. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muliya, A. R., Azizah, I. M., & Usadi, S. H. (2022). Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi pada Pidato Presiden RI Joko Widodo di Sidang Umum PBB Ke-75. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(01), 18-28. DOI: <https://doi.org/10.22515/tabasa.v3i01.5360>
- Muslich, Mansur. 2018. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2014. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muhammad, M.Hum. 2020. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Muzaki, H., & Darmawan, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Pada Kanal Youtube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 55-62. DOI: <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.11420>.
- Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab. Al-Fathin: *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(01), 10-21. DOI: <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>
- Rahmah, A. F. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Talkshow Najwa Shihab Mudik dan Pulang Kampung itu Beda.(Kajian Fonologi). *Batra*, 7(2).
- Rustam, F., Sibua, S., & Nada, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Fonologi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) Ternate. *Cakrawala Bahasa*, 10(2), 95-99. DOI: <http://dx.doi.org/10.33387/j.cakra.v10i2.4009>
- Safitri, I., Putri, A. P. H., & Sahadati, D. M. N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube “Net Drama”. *Cakrawala Indonesia*, 5(2), 25-34. DOI: <https://doi.org/10.55678/jci.v5i2.447>
- Setiawan., Putro, K. E., & Zyuliantina, Wixke. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Status dan Komentar di Facebook.” *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya* 1(1):96–109. DOI: [10.22515/tabasa.v1i1.2605](https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2605).
- Shine Shine. (2022, April 15). Istri Paling Bodoh Diplanet Bumi Ya Istri Bagus Istri Nastasya Shine, Suami Suami Masa Kini Takut Istri [Video]. Youtube. <https://youtu.be/0c-d4JO2uK4>
- Shine Shine. (2022, Januari 19). Lagi Lagi Artis Indonesia Ditangkap Polisi? Bagus Istri Buat Laporan Polisi & Suami Ditangkap? Lucu [Video]. Youtube <https://youtu.be/DXMLIhfXICU>
- Shine Shine. (2021, November 12). Prank ! Bagus Istri Pukuli Suami, Dikira Suami Kerjaan Jasmint - Video Lucu Bikin Ngakak - Humor [Video]. Youtube. https://www.youtube.com/watch?v=dH3_zevU26E
- Shine Shine. (2022, September 9). Minta Kerja ke Ibu Veronica Tan Mantan Istri Mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama [Video]. Youtube <https://youtu.be/fdRGzaPFIaw>
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: University Press.
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., Mahdhuroh, L., Hermawan, M. A., & Xirana, A. Z. (2018a). Literasi mahasiswa BIPA program Darmasiswa Universitas Ahmad Dahlan bermuatan bahasa dan budaya Indonesia. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 57-66.
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., & Wijayanti, D. (2018b). Wacana padanan istilah asing-Indonesia dan kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). *Jurnal Pesona*, 4(2), 1-9.
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., & Wijayanti, D. (2019a). Tanggapan Pemelajar BIPA Terhadap Kamus Padanan Istilah Asing-Indonesia: Kasus Di Program BIPA Darmasiswa UAD TA 2018/2019. In *Seminar Nasional Menduniakan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

- Sudaryanto, S., Ferdianti, D., Khatimah, H., Andriana, L., Purnami, L. E., & Febriana, C. (2019b). Kajian Onomastika Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dan Kaitannya dengan Pembelajaran BIPA Tingkat Prapemula. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 195-200.
- Sudaryanto, S., & Widodo, P. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan implikasinya bagi buku ajar BIPA. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 80-87.
- Yuliati, R., dan Unsiyah, F. 2018. *Fonologi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.